

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan kuesioner (angket) daring yang akan diolah menggunakan program aplikasi Smart PLS 3.2.9.

3.2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif dipilih sebab hasil data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur serta didapat dari hasil pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat statistik digunakan terhadap beberapa sampel yang representatif karena memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal adalah pendekatan yang memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Hardani et al., 2020, p. 398; Sugiyono, 2013, pp. 8–39). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*financial attitude, financial knowledge, income*), variabel terikat (*financial management behavior*) dan variabel antara atau *intervening (locus of control)*. Pengolahan data yang diperoleh akan dilakukan menggunakan program pengolah data, yaitu SmartPLS 3.2.9.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, p. 215), populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek berkualitas serta memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 dan Diploma 3 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 1185 mahasiswa. Penetapan populasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki dasar alasan bahwa mereka memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas lainnya, terkhusus untuk mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan pada periode penelitian dilaksanakan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki total tiga program studi untuk jenjang Diploma 3, yaitu Manajemen Pemasaran, Administrasi Perkantoran, dan Akuntansi. Sedangkan total lima program studi untuk jenjang Strata 1, yaitu Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Pendidikan Bisnis, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel (Hardani et al., 2020, p. 362). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

e = taraf kesalahan

Dengan menggunakan rumus tersebut beserta jumlah populasi, yaitu 1185 mahasiswa dan taraf kesalahan 5%, maka hasil ukuran sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{1185}{1 + (1185 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{1185}{1 + (2,9625)}$$

$$n = 299,054$$

Dapat diketahui bahwa dari populasi mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 1185 mahasiswa, hanya 300 (hasil pembulatan 299,054) mahasiswa yang akan diambil guna dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 85). Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam penentuan sampel di penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Merupakan mahasiswa S1 dan D3 angkatan 2018, 2019, dan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
- b. Telah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan
- c. Memiliki pendapatan dari semua jenis sumber seperti gaji/upah, uang saku, beasiswa, investasi, penghasilan dari melakukan usaha, dan lain-lain.

3.4. Penyusunan Instrumen

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel antara (*intervening variable*). Adapun penjelasan mengenai ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut.

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah persoalan pokok bagi peneliti yang juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Secara ringkas, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena terdapatnya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *financial management behavior*. *Financial management behavior* adalah suatu perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari secara baik yang didasari oleh perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan (Listiani & Kurniawati, 2017). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah

indikator *financial management behavior* milik Marsh (2006) yang membagi menjadi empat indikator, yaitu:

- 1) Perilaku mengorganisasi (*organizing behavior*)
- 2) Perilaku pengeluaran (*spending behavior*)
- 3) Perilaku menabung (*saving behavior*)
- 4) Perilaku pemborosan (*squandering behavior*)

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, maka butir-butir pertanyaan diadaptasi dari (Ibrahim, 2020) untuk digunakan dalam angket penelitian.

3.4.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2013). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. *Financial Attitude*

Menurut Pankow (2003), *financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari sikap yang tidak dapat dipisahkan dari pikiran manusia yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Furnham (1984) yang menyatakan bahwa *financial attitude* dicerminkan dari beberapa hal, yaitu:

- 1) *Obsession*
- 2) *Power*

- 3) *Effort*
- 4) *Inadequacy*
- 5) *Retention*
- 6) *Security*

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, maka butir-butir pertanyaan yang dimodifikasi dari (Candana, 2020) digunakan dalam angket penelitian.

b. *Financial Knowledge*

Financial knowledge adalah pengetahuan yang diketahui dan dikuasai individu atas segala hal di dunia keuangan, termasuk masalah keuangan, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep-konsep keuangan pribadi (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Penelitian ini menggunakan indikator *financial knowledge* yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe (1998), yaitu:

- 1) Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi (*general personal finance knowledge*)
- 2) Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*)
- 3) Asuransi (*insurance*)
- 4) Investasi (*investment*)

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, maka butir-butir pertanyaan yang dimodifikasi dari (Agustina, 2018) digunakan dalam angket penelitian.

c. *Income*

Income didefinisikan sebagai keseluruhan uang yang diterima oleh individu setiap jangka waktu tertentu (Rahman, 2021). Pendapatan mahasiswa dapat diterima dari berbagai sumber seperti upah/gaji, uang saku dari orang tua, beasiswa, investasi, penghasilan yang diterima dari melakukan usaha, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan rentang pendapatan sebagai kategori yang dikemukakan oleh Ida dan Dwinta (2010). Pendapatan diukur menggunakan skala interval dan menurut Ida dan Dwinta (2010), rentang pendapatan mahasiswa dapat menggunakan pengukuran sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kategori Pendapatan Mahasiswa

Interval	Skor	Kategori
< Rp1.000.000,00	1	Sangat Rendah
Rp1.000.000,00 s.d. Rp3.000.000,00	2	Rendah
Rp3.000.000,00 s.d. Rp5.000.000,00	3	Tinggi
> Rp5.000.000,00	4	Sangat Tinggi

Sumber: Ida dan Dwinta (2010)

3.4.3. Variabel Antara (*Intervening Variable*)

Variabel antara (*intervening variable*) adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan menjadikan hubungan tersebut tidak langsung serta tidak dapat diamati serta diukur. Letak variabel ini berada di antara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013, p. 39).

Dalam penelitian ini, variabel intervening yang digunakan adalah *locus of control*. *Locus of control* adalah sebuah kepribadian di mana keyakinan seseorang dalam merasakan hubungan sebab akibat antara perilaku dirinya dengan imbalan yang didapatkan atau dengan kata lain orang tersebut menunjukkan *locus of control* yang tinggi (atau internal). Sebaliknya, seorang individu dengan *locus of control* yang rendah (atau eksternal) percaya bahwa hasil kehidupan berada di luar kendalinya sendiri, tetapi lebih merupakan konsekuensi dari faktor eksternal (Kesavayuth et al., 2018). Berdasarkan teori Crider (1983) dalam (Anggraeni, 2018) mengenai *locus of control*, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini guna mengukur *locus of control* adalah sebagai berikut.

- 1) *Locus of control* internal: bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, mempunyai pemahaman bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.
- 2) *Locus of control* eksternal: kurang berinisiatif, mudah menyerah, kurang mencari informasi, mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, lebih mudah dipengaruhi dan bergantung pada petunjuk orang lain.

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikembangkan butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam angket penelitian.

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial Management Behavior</i> (Y_2)	Perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari secara baik yang didasari oleh perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan. (Listiani & Kurniawati, 2017)	a. Perilaku mengorganisasi (<i>organizing behavior</i>) b. Perilaku pengeluaran (<i>spending behavior</i>) c. Perilaku menabung (<i>saving behavior</i>) d. Perilaku pemborosan (<i>squandering behavior</i>) (Marsh, 2006)	Interval (Likert 1-4)
<i>Financial Attitude</i> (X_1)	Keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. (Pankow, 2003)	a. <i>Obsession</i> b. <i>Power</i> c. <i>Effort</i> d. <i>Inadequacy</i> e. <i>Retention</i> f. <i>Security</i> (Furnham, 1984)	Interval (Likert 1-4)
<i>Financial Knowledge</i> (X_2)	Pengetahuan yang diketahui dan dikuasai individu atas segala hal di dunia keuangan yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep-konsep keuangan pribadi (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019).	a. Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi (<i>general personal finance knowledge</i>) b. Tabungan dan pinjaman (<i>savings and borrowings</i>) c. Asuransi (<i>insurance</i>) d. Investasi (<i>investment</i>) (Chen & Volpe, 1998)	Interval (Likert 1-4)
<i>Income</i>	Keseluruhan uang yang diterima oleh individu setiap jangka waktu tertentu (Rahman, 2021).	a. < Rp1.000.000,00 b. Rp1.000.000,00 s.d Rp3.000.000,00 c. Rp3.000.000,00 s.d. Rp5.000.000,00 d. > Rp5.000.000,00 (Ida & Dwinta, 2010)	Interval

<i>Locus of Control</i> ($X_4 = Y_1$)	Keyakinan seseorang dalam merasakan hubungan sebab akibat antara perilaku dirinya dengan imbalan yang ia dapatkan atau keyakinan bahwa hasil kehidupan berada di luar kendalinya sendiri, tetapi lebih merupakan konsekuensi dari faktor eksternal (Kesavayuth et al., 2018).	a. <i>Locus of control</i> internal b. <i>Locus of control</i> eksternal Crider (1983) dalam (Anggraeni, 2018)	Interval (Likert 1-4)
--	--	--	-----------------------------

Sumber: data diolah oleh Penulis

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber primer adalah hal yang dikemukakan oleh pihak yang hadir dalam waktu kejadian dan dapat dijadikan sebagai saksi atau pemberi data secara langsung kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam suatu penelitian dapat diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan berbagai macam hal, salah satunya adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dijawab. Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta secara daring. Skala Likert digunakan dalam kuesioner penelitian ini sebagai pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi responden mengenai suatu fenomena yang dibagi menjadi empat tingkat (Hardani et al., 2020, p. 347; Sugiyono, 2013, p. 93).

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah teknik analisis guna melakukan analisis data dengan cara menggambarkan data tanpa melakukan generalisasi terhadap kesimpulan yang dibuat atau hanya mendeskripsikan data sebagaimana adanya. Hal tersebut dapat digunakan ketika peneliti akan mendeskripsikan data sampel dengan tidak membuat kesimpulan terhadap populasi di mana sampel diambil (Sugiyono, 2013, p. 147). Adapun metode analisis statistik deskriptif untuk skala Likert adalah menggunakan rumus berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Nilai Interval

Kriteria	Batas Interval
Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Sumber: Azwar (2009, p. 108)

Keterangan :

X = Skor indeks
M = *Mean* atau rata-rata
SD = Standar deviasi

3.6.2. *Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

Model persamaan struktural atau *structural equation modeling* (SEM) adalah sebuah teknik analisis yang sering digunakan secara umum di dalam ilmu sosial. SEM memiliki kemampuan guna melaksanakan analisis jalur (*path analysis*) dengan variabel laten. PLS adalah sebuah pendekatan alternatif yang berawal dari pendekatan SEM berbasis kovarian dan bergeser menjadi berbasis varian. SEM dengan basis kovarian (*covariance*

based) umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat prediktif komponen (*predictive model*) yang menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Namun, PLS dapat juga digunakan guna mengkonfirmasi teori. PLS merupakan metode analisis yang kuat (*powerful*) karena meniadakan banyak asumsi (Ghozali, 2020, p. 5). Berikut adalah keunggulan dari PLS menurut Abdillah dan Jogiyanto (2009).

- a. Mampu membuat model kompleks di mana terdapat banyak variabel terikat dan variabel bebas
- b. Mampu memecahkan atau mengelola masalah multikolinearitas antar variabel bebas
- c. Ketika terdapat data yang tidak normal, hasil akan tetap kokoh
- d. Menghasilkan variabel laten bebas secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten terikat sebagai kekuatan prediksi
- e. Dapat digunakan pada sampel kecil (di bawah 100)
- f. Tidak memiliki syarat bahwa data harus terdistribusi normal

Analisis PLS-SEM dibagi menjadi dua submodel, yaitu *outer model* atau model pengukuran (*measurement model*) dan *inner model* atau model struktural (*structural model*). Berikut adalah penjelasan mengenai kedua submodel tersebut (Ghozali, 2020, pp. 7–11).

a. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran atau *outer model* memperlihatkan hubungan antara setiap indikator dengan variabel latennya. Pada penelitian ini, tipe *outer model* yang digunakan adalah *outer model reflective*. Persamaan *outer model reflective* ditulis sebagai berikut (Ghozali, 2020, p. 9).

$$X = \lambda_x \xi + \delta$$

$$Y = \lambda_y \eta + \varepsilon$$

X	= manifest variabel atau indikator untuk variabel laten eksogen
λ (lamda)	= bobot faktor antara variabel laten dengan indikatornya
ξ (ksi)	= variabel laten eksogen (variabel bebas)
δ (delta)	= pengukur eror indikator eksogen
Y	= variable manifest atau indikator untuk variabel laten endogen
η (eta)	= variabel laten endogen (variabel terikat)
ε (epsilon)	= pengukuran eror indikator endogen

Jenis-jenis pengujian yang dilakukan terhadap *outer model* adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Penggunaan instrumen yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya adalah syarat mutlak dalam mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Adapun penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

1) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan antara informasi terkumpul dengan informasi yang sesungguhnya terjadi pada apa yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan tujuan agar mengetahui sah tidaknya

instrumen yang digunakan. Hasil valid memiliki arti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Hardani et al., 2020, p. 198; Sugiyono, 2013, p. 121).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SmartPLS 3.2.9. Validitas suatu indikator dapat terlihat dengan menggunakan *convergent validity*. *Convergent validity* untuk *outer model* dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator (*item score* atau *component score*) dengan skor konstruksinya (*construct score*) di mana terlihat dari *loading factor* (LF). Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi $\geq 0,70$. Namun, *loading factor* dengan nilai 0,50 sampai dengan 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2020, p. 35).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu skala adalah sejauh mana tidak terdapat kesalahan (*error*) dalam suatu proses pengukuran. Reliabilitas atau kehandalan berkaitan erat dengan akurasi serta konsistensi. Instrumen dikatakan reliabel ketika menghasilkan hasil data yang sama saat melakukan pengukuran berulang dan dilakukan dalam kondisi yang sama (konstan) (Hardani et al., 2020, p. 393; Sugiyono, 2013, p. 130). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas merupakan sebuah cara atau alat guna mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah alat yang dapat dipercaya untuk proses pengumpulan data.

Pengujian reliabilitas setiap variabel di penelitian ini menggunakan *composite reliability* dengan bantuan program aplikasi SmartPLS 3.2.9. dan data yang diperoleh akan dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2020, p. 37).

b. Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada teori substantif. *Inner model* dievaluasi dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten endogen, Q^2 untuk *predictive relevance*, uji multikolinieritas, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

1) Koefisien Determinasi atau R-Square (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengukuran yang memiliki tujuan guna mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan keterangan nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pun sebaliknya, nilai yang mendekati nol memiliki arti bahwa semakin terbatas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Output koefisien determinasi dengan nilai 0.67, 0.33, 0.19 menunjukkan konstruk yang kuat, moderat, dan lemah. (Ghozali, 2018, p. 7597).

2) Q^2 *Predictive Relevance*

Predictive relevance atau *predictive sample reuse* adalah teknik untuk mengetahui mampu atau tidaknya model diprediksi. Nilai $Q^2 > 0$ memiliki arti bahwa model mempunyai *predictive relevance* atau dapat diprediksi, dan sebaliknya.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan sebuah uji yang dilakukan guna mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Variabel independen saling berkorelasi memiliki arti bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal yakni variabel bebas yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol (Ghozali, 2018, p. 107).

Hasil uji multikolinieritas diperlihatkan melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) pada hasil output tabel *collinearity statistics*. Adapun dasar pengambilan keputusan guna menjelaskan adanya multikolinieritas atau tidak adalah sebagai berikut (Ghozali, 2020, p. 98).

- i. Jika nilai $VIF \geq 5$, maka terdapat korelasi antar variabel *independent* atau multikolinieritas pada model regresi tersebut.
- ii. Jika nilai $VIF \leq 5$, maka tidak terdapat korelasi antar variabel *independent* atau multikolinieritas pada model regresi tersebut.

4) Uji Hipotesis dan Efek Mediasi

Nilai signifikansi dilihat dengan tujuan mengetahui pengaruh antar variabel dengan menggunakan *bootstrapping*. Output dari *path coefficients*

dan *specific indirect effects* digunakan sebagai dasar untuk pengujian hipotesis. Nilai signifikansi didukungnya hipotesis dapat menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel dengan nilai signifikan < 0,05, yaitu 1,96, maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel. Setelah memperoleh hasil signifikansi pada setiap jalur yang dilihat dari output *path coefficients* dan *specific indirect effects*, maka selanjutnya dapat mencari efek mediasi yang dihitung menggunakan metode *Variance Accounted For* (VAF). Adapun rumus dari VAF adalah sebagai berikut (Ghozali, 2020, pp. 183–191).

$$VAF = \frac{\textit{indirect effects}}{\textit{indirect effects} + \textit{direct effects}}$$

Dasar pengambilan keputusan dari hasil nilai VAF adalah sebagai berikut.

- i. Jika $VAF > 0,80$ atau $> 80\%$, maka peran variabel mediasi adalah *full mediation*
- ii. Jika $0,20 \leq VAF \leq 0,80$ atau $20\% \leq VAF \leq 80\%$, maka peran variabel mediasi adalah mediasi parsial
- iii. Jika $VAF < 0,20$ atau $< 20\%$, maka peran variabel mediasi tidak ada atau tidak ada mediasi